

**HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DENGAN KINERJA
PERANGKAT PEMERINTAH DESA MAMUYA KECAMATAN GALELA INDUK
KABUPATEN HALMAHERA UTARA**

ENTI SUSAN IRAWATI LAKO

PATAR RUMAPEA

FLORENCE.D.J. LENGKONG

ABSTRACT : *The purpose of this study was to determine the relationship between the leadership of the village head and village government performance in the village of Galela District Parent Mamuya North Halmahera. The study was designed as a descriptive exploratory study. The respondents were 35 comprises: the village head and village, administrators BPD, LPM board, PKK, and community leaders / religious / customary in the village Mamuya. Data collection instrument was a questionnaire in the form of structured questionnaire.*

Data were collected for testing hypotheses are primary data sourced directly from responden. Teknik analysis used for hypothesis testing is statistical analysis chi-square and contingency coefficient. The results of chi-square analysis and contingency coefficient to the conclusion that although the leadership of the village head significantly associated with the performance of village government. This means that the leadership of the village head related to the performance of village government; the better the leadership of the village head, the better the performance of village government.

Based on the results of these studies suggested that the leadership of the Village Head Mamuya improved quality, both in performing its duties and responsibilities in the village as well as decision-making, coordinating tasks and work of the village, establish effective communication with the village, as well as oversee or supervise the implementation of the tasks of the village.

Keywords: *leadership of the village head, village government performance*

PENDAHULUAN

kinerja pemerintah adalah bertanggung jawab yang baik atas kepentingan desa maupun kepentingan masyarakat yang secara menyeluruh dengan perangkat desa dalam pelaksanaan peraturan desa yang menjadi acuan dalam masyarakat sesuai peraturan desa yang ditetapkan dalam pelaksanaan kinerja pemerintah.

Kinerja adalah prestasi atau catatan tentang hasil- hasil yang diperoleh dan fungsi - fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu yang ditentukan .Selain itu Kinerja dapat diartikan sebagai hasil atau kerja dari suatu dilakukan oleh individu atau kelompok yang dapat ditunjukkan secara nyata sehingga dapat diukur kinerjanya dalam sebuah organisasi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa, menyebutkan :

- a. Bahwa Desa memiliki hak asal mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan peran mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia tahun 1945;
- b. Bahwa dalam perjalanan ketatanegaraan Republik Indonesia,Desa telah berkembang dalam berbagai bentuk sehingga perlu lindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat,maju,mandiri,dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintah dan pembangunan menuju

masyarakat yang adil,makmur,dan sejahterah;

- c. Bahwa desa dalam susunan dan tata cara penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan perlu diatur tersendiri dengan Undang-Undang.
1. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus-urusan pemerintahan kepentingan masyarakat,hak asal usul,dana tau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dan sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Pemerintah Desa adalah pemerintah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Desa.
4. Dengan tugas dan tanggungjawab dan fungsi sebagai kepala desa bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai pemimpin didesa,harus mampu menciptakan hubungan kinerja dengan perangkat desa pada taraf yang baik.Baik dari segi kinerja dengan perangkat pemerintahan desa.

Berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan desa berarti yang dimaksud dengan kepemimpinan kepala desa terhadap perangkat pemerintah desa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab didesa Mamuya.

Tugas atau fungsi pemerintahan desa adalah menjalankan tugas sebagian kewenangan kecamatan serta melaksanakan tugas dan menaati

peraturan yang berlaku. Dalam kapasitasnya sebagai sebuah organisasi pemerintah, tujuan penyelenggaraan pemerintahan desa adalah terlaksananya berbagai fungsi kelurahan sesuai dengan kewenangannya yang diberikan oleh kecamatan secara efektif dan efisien, termasuk di dalamnya adalah fungsi pelayanan administrasi (kinerja) di desa.

Adapun kepemimpinan kepala desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa untuk melaksanakan tugasnya ini kurang mampu menyelenggarakan kinerja di desa,berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama dan lebih menciptakan kinerja lebih efektif bersama dengan perangkat desa. Namun faktanya bahwa hubungan kepemimpinan kepala desa terhadap kinerja perangkat desa dilihat dari kinerjanya didesa tidak terlalu nampak dan kurangnya memberikan motivasi dalam mengatur atau mengkoordinasi suatu kinerja yang baik antar kepala desa terhadap perangkat desa,kemudian dilihat dari kinerja perangkat desa kurang menghasilkan hasil kinerja atau kualitas kinerja yang baik. kepemimpinan kepala desa harus mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai kepala desa bersama dengan perangkat desa Mamuya.

Antara kepemimpinan kepala desa dan perangkat desa kurang ada hubungan rantai kerja sama yang baik,sehingga bertolak belakang dalam pencapaian prestasi kinerja, untuk mencapai prestasi kinerja yang baik tugas dan tanggungjawab sebagai kepala desa bersama dengan perangkat desa dan ,disamping itu juga kurang ada mitra kerja dan kurang ada nilai kepercayaan antara kepemimpinan kepala desa terhadap perangkat desa sehinggah kinerja yang dilaksanakanya menimbulkan rendahnya kinerja di desa yang seharusnya sebagai kepemimpinan kepala desa dapat mengkoordinasi tugas dan tanggungjawab sebagai kepemimpinan dan memberikan ketegasan sikap kepada perangkat desa, namun yang terjadi adalah masa bodoh

(apatis) dalam menjalankan kinerja di desa Mamuya.

Dilihat dari tolak ukur apa yang menjadi tugas dan tanggungjawab sebagai kepala desa seharusnya lebih bertanggung jawab lagi namun faktanya bahwa kinerja kepala desa dialihkan kepada perangkat pemerintah desa dan perangkat desa juga kurang efektif dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai perangkat pemerintah desa Mamuya sehingga kinerja kepala desa dan perangkat desa kurang terlalu nampak dan belum terrealisasikan dengan baik, jadi hubungan kepemimpinan kepala desa dan perangkat pemerintah desa dalam melaksanakan kinerja di desa kurang terjalin dengan kondusif (baik) dan kurang mampu dalam melaksanakan kinerja di desa Mamuya

Dari fenomena yang di uraikan diatas terjadi di Desa Mamuya berdasarkan observasi antar hubungan kepemimpinan kepala desa dan perangkat desa tidak terjalin kinerja yang kurang baik maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian ini . “Hubungan Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Kinerja Perangkat Pemerintah Desa Mamuya Kecamatan Galela Induk Kabupaten Halmahera Utara”.

Ada berbagai pendapat tentang kinerja ,seperti dikemukakan oleh:

- a. Rue & Byars (1981),mengatakan bahwa kinerja adalah sebagai tingkat pencapaian hasil.
- b. Kinerja menurut Interplan (1969),adalah berkaitan dengan operasi , aktivitas ,program dan misi organisasi.“Kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan
- d. pemerintah merupakan tujuan atau target yang ingin dicapai oleh instansi pemerintah dalam memaksimalkan suatu kegiatan.

Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya dan catatan

Konsep Kepemimpinan pada dasarnya bersal dari kata “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata “pimpin” melahirkan kata kerja “memimpin” yang artinya membimbing atau menuntun dan kata benda “pemimpin” yaitu orang yang berfungsi memimpin, atau orang yang membimbing atau menuntun. Sedangkan Kepemimpinan yaitu kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan. Pamudji (1995).

Maxwell (1995 : 15) Konsep kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi tersebut peraturan desa Mamuya tentang kinerja kepala desa dan perangkat desa. Kinerja (*performance*) adalah mengandung substansi pencapaian hasil kerja oleh seseorang ,kinerja dapat berupa penampilan individu maupun kelompok kerja personel ,penampilan hasil karya tidak terbatas kepada personel yang menduduki jabatan fungsional ataupun jabatan struktural ,tetapi juga ada pada keseluruhan jajaran personel dalam organisasi

- c. Murphy dan Cleveland(1995),mengatakan bahwa kinerja adalah kualitas perilaku yang berorientasi pada tugas atau pekerjaan .Definisi kinerja diatas menjelaskan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh seluruh Pemerintahan Desa yang ada di suatu organisasi atau instansi pemerintah. Meningkatkan kinerja dalam sebuah instansi

(*outcome*) yang dihasilkan dari fungsi pegawai tertentu atau kegiatan yang dilakukan selama periode waktu tertentu.

Pemerintah Desa menurut Sumber (Sinungan 1995) dalam bukunya “Tata Pemerintahan dan Administrasi Pemerintahan

Desa”, menyatakan bahwa: “Pemerintah Desa ialah merupakan simbol formal daripada kesatuan masyarakat desa. Pemerintah desa diselenggarakan di bawah pimpinan seorang kepala desa beserta para pembantunya (Perangkat Desa), mewakili masyarakat desa guna hubungan ke luar maupun ke dalam masyarakat yang bersangkutan”. Hubungan Kepemimpinan Kepala Desa dan Kinerja Perangkat Pemerintah Desa. Para ahli dibidang administrasi dan manajemen sependapat bahwa organisasi yang berhasil memiliki suatu ciri umum yang membedakannya dengan organisasi yang tidak berhasil yaitu kepemimpinan yang efektif. Tanpa kepemimpinan suatu organisasi hanyalah merupakan kumpulan orang-orang dan mesin-mesin yang tidak teratur atau kacau balau. Kepemimpinan merupakan faktor manusiawi yang mengikat sebagai suatu kelompok bersama dan memotivasi mereka dalam mencapai tujuan organisasi

Hipotesis berdasarkan kajian teoritis di atas, dapatlah dirumuskan hipotesis yang hendak diuji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

“Diduga kepemimpinan kepala desa mempunyai hubungan signifikan dengan kinerja perangkat pemerintah Desa Mamuya Kecamatan Galela Induk Kabupaten Halmahera Utara”.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai jenis penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif. Sebagaimana dikatakan oleh Arikunto (2002), bahwa penelitian yang ditujukan untuk mengetahui sebab-sebab atau faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu peristiwa dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif. Demikian pula menurut Singarimbun dan Effendy (1999), bahwa suatu penelitian yang menjelaskan hubungan variabel-variabel

bebas dan variabel terikat dengan pengujian hipotesis disebut penelitian eksploratif.

B. Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari satu variabel independen/bebas yaitu “kepemimpinan kepala desa”, dan satu variabel dependen/terikat yaitu “kinerja perangkat pemerintah desa”. Variabel-variabel penelitian tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Variabel kepemimpinan kepala desa didefinisikan sebagai kemampuan Kepala Desa Mamuya dalam mempengaruhi dan menggerakkan para perangkat pemerintah desa bawahannya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dengan sebaik-baiknya, efisien, dan efektif. Variabel kepemimpinan kepala desa diamati melalui beberapa indikator yaitu :
 - a. Kemampuan kepala desa dalam mengambil keputusan tentang pelaksanaan tugas perangkat desa;
 - b. Kemampuan kepala desa dalam mengkoordinasikan tugas dan pekerjaan para perangkat desa;
 - c. Kemampuan kepala desa dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan perangkat desa;
 - d. Kemampuan kepala desa dalam memotivasi dan membangun semangat kerja para perangkat desa;
 - e. Kemampuan kepala desa dalam mengawasi atau mensupervisi pelaksanaan tugas para perangkat desa.

Pengukuran indikator-indikator variabel kepemimpinan kepala desa menggunakan “skala ordinal” dalam 5 (lima) tingkatan yakni sangat baik (nilai 5), baik (nilai 4), cukup baik (nilai 3), kurang baik (nilai 2), tidak baik (nilai 1).

2. Variabel kinerja perangkat pemerintah desa, didefinisikan sebagai gambaran tentang pelaksanaan kerja dan hasil kerja yang dicapai oleh perangkat Pemerintah Desa Mamuya sehubungan dengan penyelenggaraan tugas pemerintah desa. Variabel kinerja perangkat pemerintah desa diamati melalui beberapa indikator, sebagai berikut :
 - a. Kuantitas kerja, ialah banyaknya atau jumlah kerja yang dicapai oleh seorang perangkat desa dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya;
 - b. Kualitas kerja, ialah mutu kerja yang dihasilkan berdasarkan standar kesesuaian yang ditetapkan, seperti ketelitian, kerapian, dan ketepatan waktu.
 - c. Sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas/pekerjaan, meliputi seperti : kerja sama, disiplin, semangat kerja, tanggung jawab.

Pengukuran indikator-indikator variabel kinerja perangkat pemerintah desa juga menggunakan “skala ordinal” dalam 5 (lima) tingkatan yakni sangat baik (nilai 5), baik (nilai 4), cukup baik (nilai 3), kurang baik (nilai 2), tidak baik (nilai 1).

C. Responden Penelitian

Responden atau sumber data pada penelitian ini diambil dari berbagai unsur yang terkait langsung atau tidak langsung dengan pemerintahan desa, yaitu kepala desa dan seluruh perangkat pemerintah desa, badan permusyawaratan desa (BPD), lembaga pemberdayaan masyarakat desa (LPM), pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK), dan tokoh masyarakat/agama/adat. Jumlah seluruh responden pada penelitian ini sebanyak 35 orang, dengan perincian tersebut.

1) Kepala Desa	: 1
2) Sekretaris Desa	: 1
3) Kepala Urusan	: 5
4) Staf Perangkat Desa	: 3
5) Ketua RT	: 6
6) Kepala Dusun	: 3
7) Pengurus BPD	: 4
8) Pengurus LPM	: 4
9) Pengurus PKK Desa	: 4
10) Tokoh Masyarakat/Agama/Adat	: 4

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang bersumber langsung dari responden dalam penelitian ini. Selain itu juga dikumpulkan data sekunder yaitu data yang telah terolah di kantor lokasi penelitian, yang berfungsi sebagai pelengkap data primer.

Instrumen dan teknik yang digunakan untuk menjangkau data primer ialah kuesioner yang disusun dalam bentuk angket berstruktur, dan pengisiannya oleh responden dilakukan dengan teknik wawancara terpimpin (*interview guide*). Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dengan teknik penelitian dokumenter/dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan dan menelaah dokumen-dokumen tertulis yang tersedia di kantor Kepala Desa Mamuya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk pengujian hipotesis adalah analisis statistik deskriptif, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Distribusi Frekuensi (Persentase), digunakan untuk mengetahui mengenai status variabel implementasi kebijakan reformasi birokrasi, dan variabel efektivitas organisasi. Perhitungan persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Dimana :

P = nilai persentase yang dicari ;

f = nilai frekuensi data, yaitu banyaknya data pada setiap kategori ;
n = nilai semua atau total data sampel.

2. Analisis *Chi-Square* (Tes Kai-Kuadrat), digunakan untuk mengetahui ada-tidaknya hubungan antara variabel kepemimpinan kepala desa dengan variabel kinerja perangkat pemerintah desa. Rumusan statistiknya sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h} \dots\dots\dots (\text{Arikunto, 2002})$$

Dimana :

f_0 = nilai frekuensi observasi/pengamatan, yaitu banyaknya nilai untuk setiap kategori data.

f_h = nilai frekuensi harapan, yaitu banyaknya nilai yang diharapkan untuk setiap kategori data, dihitung dengan rumus :

$$f_h = \frac{\text{Total nilai } f_0 \text{ sebaris } \times \text{total nilai } f_h \text{ sekolom}}{\text{total nilai semua}}$$

χ^2 = nilai chi-square

3. Analisis Koefisien Kontingensi, digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel kepemimpinan kepala desa dengan kinerja perangkat pemerintah desa. Rumus statistiknya sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}} \dots\dots\dots (\text{Arikunto, 2002})$$

Dimana :

χ^2 = nilai chi-square hasil analisis data

n = nilai total data/responden

KK = Nilai Koefisien Kontingensi

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Variabel Kepemimpinan Kepala Desa

Untuk mengetahui kepemimpinan kepala desa menurut tanggapan responden, maka disusun sebanyak 10 item pertanyaan yang merupakan penjabaran dari indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur variabel tersebut yang meliputi : (a) Kemampuan kepala desa dalam mengambil keputusan tentang pelaksanaan tugas perangkat desa; (b) Kemampuan kepala desa dalam mengkoordinasikan tugas dan pekerjaan para perangkat desa; (c) Kemampuan kepala desa dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan perangkat desa; (d) Kemampuan kepala desa dalam memotivasi dan membangun semangat kerja para perangkat desa; (e) Kemampuan kepala desa dalam mengawasi atau mensupervisi pelaksanaan tugas para perangkat desa.

Setiap item pertanyaan pada kuesioner disediakan 5 (lima) alternatif jawaban dengan menggunakan skala pengukuran ordinal, yaitu : sangat baik (nilai = 5), baik (nilai 4), cukup baik (nilai = 3), kurang baik (nilai 2), tidak baik (nilai 1), sehingga total nilai (score) tertinggi/idealnya adalah $10 \times 5 = 50$ dan total nilai (score) terendah = $10 \times 1 = 10$.

Analisis distribusi frekuensi untuk mengetahui distribusi data variabel kepemimpinan kepala desa, mengikuti langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

(1) Menghitung nilai Rentang (R) dari score tertinggi – terendah :

$$R = 50 - 10 = 40.$$

- (2) Menetapkan banyak kelas interval (Bki). Dalam hal ini banyak kelas interval ditetapkan sebanyak 3 (tiga) kelas yaitu : tinggi/baik, cukup tinggi/cukup baik, kurang baik/rendah. Dengan demikian Bki = 3.

- (3) Menghitung panjang kelas interval (Pki) dengan rumus :

$$\begin{aligned} Pki &= R : Bki \\ &= 40 : 3 \\ &= 13,3 \end{aligned}$$

(dibulatkan = 14)

Dengan demikian rentang score untuk setiap kategori variabel kepemimpinan kepala desa adalah sebagai berikut :

- Kategori “tinggi/baik” : score 50 s/d 37;
- Kategori “cukup tinggi/cukup baik” : score 36 s/d 23;
- Kategori “rendah/kurang baik” : score 22 s/d 10.

Berdasarkan kategorisasi tersebut maka hasil perhitungan distribusi frekuensi responden menurut penilaian/tanggapan terhadap kepemimpinan Kepala Desa Mamuya

B. Analisis Hubungan Kepemimpinan Kepala Desa dan Kinerja Perangkat Pemerintah Desa

Berdasarkan distribusi data hasil penelitian tentang variabel kepemimpinan kepala desa (tabel 4.4) dan tentang variabel kinerja perangkat pemerintah desa (tabel 4.5), selanjutnya dilakukan analisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Sebagaimana telah disebutkan dalam bab metodologi penelitian di atas bahwa untuk menganalisis hubungan antara variabel kepemimpinan kepala desa dan variabel kinerja perangkat pemerintah desa,

digunakan teknik analisis statistik chi-square dan dilanjutkan dengan analisis koefisien kontingensi. Untuk keperluan analisis data tersebut maka pertama-tama dilakukan tabulasi data secara silang yaitu data tentang variabel kepemimpinan kepala desa disilangkan dengan data tentang variabel kinerja perangkat pemerintah desa.

- 1) Dari 10 orang responden yang menilai kepemimpinan Kepala Desa Mamuya pada kategori tinggi/baik, ada 5 orang atau 50% dari mereka menilai kinerja perangkat pemerintah desa terkategori tinggi/baik, kemudian ada 3 orang yang menilai kinerja perangkat pemerintah desa terkategori cukup tinggi/cukup baik, dan sisanya 2 orang menilai kinerja perangkat pemerintah desa terkategori rendah/kurang baik.
- 2) Dari 17 orang responden yang menilai kepemimpinan kepala desa terkategori cukup tinggi/cukup baik, ada 2 orang atau 11,76% dari mereka yang menilai tingkat kinerja perangkat pemerintah desa terkategori tinggi/baik, kemudian ada 12 orang atau 70,59% menilai tingkat kinerja perangkat pemerintah desa terkategori cukup tinggi/cukup baik, dan 3 orang lainnya menilai tingkat kinerja perangkat pemerintah desa terkategori rendah/kurang baik.
- 3) Dari 8 orang responden yang menilai kepemimpinan kepala desa terkategori rendah/kurang baik, ada 1 orang atau 12,5% dari mereka menilai kinerja perangkat pemerintah desa pada kategori tinggi/baik, kemudian 3 orang atau 37,5% menilai kinerja perangkat pemerintah desa terkategori cukup tinggi/cukup baik, dan 4 orang atau 50% menilai kinerja perangkat pemerintah desa terkategori rendah/kurang baik.

Dari hasil tabulasi data secara silang tersebut terlihat bahwa responden yang menilai kepemimpinan kepala desa pada kategori tinggi/baik cenderung menilai kinerja perangkat pemerintah desa juga pada kategori tinggi/baik; demikian pula seterusnya responden yang menilai kepemimpinan kepala desa pada kategori cukup baik/cukup tinggi cenderung lebih banyak yang menilai kinerja perangkat pemerintah desa juga terkategori cukup tinggi/cukup baik; dan responden yang menilai rendah/kurang baik kepemimpinan kepala desa cenderung lebih banyak menilai rendah/kurang baik kinerja perangkat pemerintah desa. Dengan kata lain, hasil tabulasi silang tersebut menunjukkan semakin tinggi/baik kepemimpinan kepala desa, semakin tinggi pula kinerja perangkat pemerintah desa. Ini dapat mengindikasikan adanya hubungan antara kepemimpinan kepala desa dengan kinerja perangkat pemerintah desa.

Untuk mengetahui lebih pasti ada-tidaknya hubungan antara kepemimpinan kepala desa dengan kinerja perangkat pemerintah desa, akan ditunjukkan oleh hasil analisis chi-square dengan rumus sebagaimana yang sudah disebutkan pada bab metodologi penelitian.

nilai Chi-Square hitung sebesar = 9,860. Untuk menginterpretasi nilai chi-square hitung tersebut maka harus dilakukan perbandingan dengan nilai Chi-Square Tabel Kritik pada derajat bebas (db) dan taraf signifikan tertentu. Dalam hal ini untuk tabel koefisien kontingensi 3 baris 3 kolom, nilai derajat bebasnya adalah db = 4. Dari pemeriksaan Tabel Kritik Chi-Square untuk derajat bebas 4 dan taraf signifikan 0,05 didapat Nilai Chi-Square kritik = 9,488. Sesuai aturan dalam analisis Chi-Square, menerima

hipotesis bahwa kedua variabel ada hubungan jika nilai Chi-Square hitung lebih besar atau sama dengan nilai chi-square kritik pada taraf signifikan tertentu.

Hasil perhitungan pada table 4.7 di dapat nilai Chi-Square Hitung = 9,860. Sedangkan nilai Chi-Square Tabel Kritik pada taraf signifikan 0,05 adalah = 9,488. Dengan demikian nilai Chi-Square Hitung (9,860) adalah lebih besar dari nilai Chi-Square Kritik (9,488). Ini memberi petunjuk bahwa “variabel kepemimpinan kepala desa punya hubungan dengan kinerja perangkat pemerintah desa pada taraf signifikan 0,05 atau taraf kepercayaan/keyakinan 95%.”

Selanjutnya, untuk mengetahui derajat hubungan atau tingkat keeratan hubungan kepemimpinan kepala desa dengan kinerja perangkat pemerintah desa, dapat ditunjukkan dengan hasil analisis koefisien kontingensi (KK) berikut ini.

$$\begin{aligned} KK &= \sqrt{\frac{9,860}{9,860 + 35}} \\ &= \sqrt{\frac{9,860}{44,860}} \\ &= \sqrt{0,2198} \\ &= 0,469 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} KK_{maks} &= \sqrt{\frac{3-1}{3}} \\ &= \sqrt{\frac{2}{3}} \\ &= \sqrt{0,667} \\ &= 0,816 \end{aligned}$$

$$\frac{1}{2}KK_{maks} = \frac{1}{2}(0,816)$$

$$= 0,408$$

Dari hasil analisis koefisien kontingensi di atas didapat nilai $KK = 0,469$. Sedangkan nilai koefisien kontingensi maksimum sebesar $KK_{maks} = 0,816$ dan nilai setengah KK maksimum adalah $= 0,408$. Jelas bahwa nilai KK hitung ($0,469$) mendekati ke arah nilai KK maksimum ($0,816$) atau lebih besar dari nilai setengah KK maksimum ($0,408$). Ini memberi petunjuk bahwa derajat hubungan antara kepemimpinan kepala desa dengan kinerja perangkat pemerintah desa di Desa Mamuya adalah pada kategori cukup tinggi atau cukup erat/kuat pada taraf signifikan $0,01$ atau taraf kepercayaan 95% .

C. Pembahasan

Hasil analisis statistic chi-square dan koefisien kontingensi tersebut di atas telah diperoleh hasil yang dapat menunjukkan hubungan antara kepemimpinan kepala desa dengan kinerja aparatur pemerintah desa di Desa Mamuya Kecamatan Galela Induk Kabupaten Halmahera Utara.

Pada analisis chi-square telah didapat nilai chi-square hitung $= 9,860$. Untuk menginterpretasi apakah nilai chi-square hitung tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kepemimpinan kepala desa dengan kinerja perangkat pemerintah desa, maka harus dilakukan perbandingan dengan nilai chi-square tabel kritik. Dari daftar table kritik chi-square untuk derajat bebas (db) $= 4$ dan taraf signifikan $0,05$, adalah sebesar $= 9,488$. Jelas bahwa nilai chi-square hitung $= 9,860$ berada lebih besar dari nilai chi-square table kritik $= 9,488$. Sesuai aturan dalam analisis chi-square, menerima hipotesis bahwa kedua variabel ada

hubungan jika nilai chi-square hitung lebih besar atau sama dengan nilai chi-square kritik pada taraf signifikan tertentu. Oleh karena hasil analisis data menunjukkan nilai chi-square hitung (yaitu $= 9,860$) adalah lebih besar dari nilai chi-square table kritik pada taraf signifikan $0,05$ (yakni $= 9,488$), maka hal itu berarti bahwa “kepemimpinan kepala desa mempunyai hubungan signifikan dengan kinerja perangkat pemerintah desa di Desa Mamuya Kecamatan Galela Induk Kabupaten Halmahera Utara”.

Oleh karena hasil analisis chi-square tersebut menunjukkan adanya hubungan kedua variabel penelitian, maka dilanjutkan dengan analisis koefisien kontingensi guna mengetahui derajat atau tingkat keeratan hubungannya. Berdasarkan analisis koefisien kontingensi di atas didapat nilai koefisien kontingensi hitung (KK -hitung) $= 0,468$. Jika dibandingkan dengan nilai koefisien kontingensi maksimum ($0,8165$) jelas bahwa nilai koefisien kontingensi hitung ($0,468$) berada menuju ke arah nilai maksimum yaitu lebih besar dari nilai setengah KK -maksimum ($0,408$). Ini mempunyai makna bahwa derajat atau tingkat keeratan hubungan antara kepemimpinan kepala desa dengan kinerja perangkat pemerintah desa adalah berada pada kategori “cukup tinggi” pada taraf signifikan $0,05$ atau taraf kepercayaan 95% . Dengan kata lain, bahwa kepemimpinan kepala desa mempunyai hubungan signifikan yang cukup tinggi/kuat dengan kinerja perangkat pemerintah desa di Desa Mamuya Kecamatan Galela Induk Kabupaten Halmahera Utara.

Dengan demikian hasil penelitian ini dapat membuktikan secara meyakinkan kebenaran hipotesis yang

diajukan yaitu : “kepemimpinan mempunyai hubungan signifikan dengan kinerja perangkat pemerintah desa di Desa Mamuya Kecamatan Galela Induk Kabupaten Halmahera Utara”.

Dengan teruji atau terbuktinya kebenaran hipotesis penelitian ini secara signifikan atau meyakinkan, maka hal itu sekaligus dapat membuktikan kebenaran pendapat teoritis sebagaimana yang telah diuraikan sebelum ini, dimana dinyatakan bahwa kepemimpinan mempunyai hubungan dengan kinerja pegawai/bawahan. Artinya, makin baik kepemimpinan maka makin baik pula kinerja pegawai/bawahan.

Sebagaimana telah diuraikan dalam kerangka teori di atas bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang pemimpin untuk menggerakkan, mengarahkan dan memotivasi orang-orang lain (bawahan, pengikut, anggota) ke arah pencapaian tujuan organisasi. Hal itu berarti bahwa kepemimpinan merupakan faktor manusiawi yang mengikat sebagai suatu kelompok bersama dan memotivasi mereka dalam mencapai tujuan organisasi. Kegiatan-kegiatan manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengambilan keputusan hanya sebuah kepompong yang tidur, sampai pemimpin cepat berindak untuk menghidupkan motivasi dalam setiap orang dan mengarahkan mereka untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan merubah sesuatu yang potensial menjadi kenyataan. Kepemimpinan adalah kegiatan pokok yang memberikan sukses bagi semua hal yang potensial, yaitu suatu organisasi dan anggota-anggotanya.

Implikasi penting dari hasil penelitian ini ialah pentingnya para kepala desa meningkatkan kepemimpinan atau kemampuan untuk menggerakkan para perangkat pemerintah desa untuk mencapai kinerja yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah dideskripsikan dan dibahas pada bab sebelumnya, dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Kepala Desa Mamuya berada pada kategori cukup baik (belum maksimal) dilihat dari indikator pengukuran yang dipakai yaitu : (a) kemampuan mengambil keputusan, kemampuan mengkoordinasikan tugas dan pekerjaan para perangkat desa, kemampuan menjalin komunikasi yang efektif dengan perangkat desa, kemampuan memotivasi dan membangun semangat kerja para perangkat desa, dan kemampuan mengawasi atau mensupervisi pelaksanaan tugas para perangkat desa.
2. Kinerja perangkat pemerintah Desa Mamuya umumnya berada pada kategori cukup baik (belum maksimal) dilihat dari indikator : (a) kuantitas kerja atau banyaknya atau jumlah kerja yang dicapai oleh seorang perangkat desa dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya; (b) kualitas kerja atau mutu kerja yang dihasilkan berdasarkan standar kesesuaian yang ditetapkan, seperti ketelitian, kerapian, dan ketepatan waktu; (c) sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas/pekerjaan, meliputi : kerja sama, disiplin, semangat kerja, tanggung jawab.
3. Berdasarkan analisis chi-square dan koefisien kontingensi, kepemimpinan Kepala Desa Mamuya berhubungan signifikan dengan kinerja perangkat pemerintah desa. Ini artinya bahwa kepemimpinan kepala desa menentukan tingkat kinerja perangkat pemerintah

desa; makin baik kepemimpinan kepala desa, makin baik pula kinerja perangkat pemerintah desa.

Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang
Desa

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Kepala Desa Mamuya perlu ditingkatkan, baik kemampuan pengambilan keputusan, kemampuan mengkoordinasikan tugas dan pekerjaan para perangkat desa, kemampuan menjalin komunikasi yang efektif dengan perangkat desa, kemampuan memotivasi dan membangun semangat kerja para perangkat desa, maupun kemampuan mengawasi atau mensupervisi pelaksanaan tugas para perangkat desa.
2. Kinerja perangkat pemerintah Desa Mamuya perlu ditingkatkan pada semua dimensi kinerja baik dimensi kuantitas kerja, dimensi kualitas kerja, maupun sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas/pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Payana, Solehkan, 2012. *Pemerintahan Umum*, Bumi Aksara, Jakarta.

Pamudji, 1995. *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*, Penerbit PT. Bina Aksara. Jakarta.

Maxwell, 1995. *Manajemen Kepemimpinan*, PT. Grafindo. Jakarta.

Arikunto, 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.

Singarimbun, M. dan S. Effendi, 1995, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES.

Sumber Lain